

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan salah satu penyakit menular yang saat ini tengah melanda kesehatan masyarakat krisis global. Kasus pertama COVID-19 dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) pada 31 Desember 2019 dari Wuhan, Cina, dan wabah tersebut dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada 30 Januari 2020 (Chen *et al.*, 2020).

COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2. Virus corona atau SARS-CoV-2 merupakan virus zoonotik, artinya infeksi yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia (Kemenkes RI, 2020). Penelitian menyebutkan bahwa virus ini berasal dari mutasi virus yang ditemukan pada kelelawar di kota Wuhan. SARS-CoV-2 termasuk dalam sub kelompok beta, yang dikenal mampu menyebabkan penyakit parah dan kematian yang menyerang pernapasan dan infektivitas fecal-oral (Wollina, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 14 Maret 2021, WHO melaporkan secara global sebanyak 119.218.587 kasus terkonfirmasi dengan 2.642.673 kematian (*Case Fatality Rate/CFR* 2,20%). Disisi lain angka kematian terus menurun dibawah 60.000 dalam 4 bulan terakhir dihitung sejak 9 November 2020. Hampir setengah dari kasus global terus dilaporkan di wilayah Brazil, Amerika Serikat, Italia, Prancis, dan India yang menyumbang jumlah terbesar kasus baru dan kematian di wilayah tersebut (WHO, 2021a).

Pemerintah Republik Indonesia melaporkan sampai dengan 31 Maret 2021 terdapat 1.511.712 orang terkonfirmasi COVID-19. Ada 40.858 kasus kematian (*Case Fatality Rate/CFR* 2,70%) dan 1.348.330

kasus pulih dari 510 kabupaten di 34 provinsi. Kasus tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara tertinggi ke-4 Asia tenggara setelah Indian, Turki, dan Iran serta peringkat 19 dunia dengan kasus Covid-19 terbanyak. WHO bekerja sama dengan pemerintah Indonesia untuk memantau situasi dan mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut (WHO, 2021b).

Berdasarkan data satgas penanganan COVID-19 di D.I.Yogyakarta hingga akhir maret 2021 tercatat sebanyak 32.811 total kasus terkonfirmasi COVID-19 dari jumlah tersebut terdapat 4.843 orang dirawat, 26.965 orang dinyatakan sembuh, dan 784 orang meninggal dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 2,42%). Kasus terkonfirmasi paling banyak dilaporkan di daerah Sleman, Bantul, kemudian disusul kota Yogyakarta (Satgas COVID-19, 2021).

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian yang semakin meningkat sehingga berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan keterlibatan pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. China yang merupakan negara dengan kasus pertama COVID-19 menetapkan perilaku preventif dengan menjaga jarak, memakai masker jika berpergian, sebisa mungkin tinggal di rumah dan sering mencuci tangan dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit dan menghentikan penularan COVID-19. Perilaku pencegahan yang tepat dapat secara efektif memperlambat penularan virus (Ye *et al.*, 2020). Di Indonesia sendiri dalam upaya meminimalisir kasus COVID-19 pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan yang awalnya menerapkan 3M: memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, menjadi 5M sebagai usaha mengendalikan kondisi pandemi ini. Strategi 5M yakni memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas interaksi (Kemenkes RI, 2020).

Bahkan sebelumnya pemerintah Indonesia juga telah menghimbau kepada masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, namun hingga saat ini belum mampu memutus atau memperlambat penyebaran Covid-19. Terakhir pemerintah juga telah menyetujui beberapa daerah di Indonesia untuk dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memaksa aktivitas dan pergerakan masyarakat dibatasi secara ketat (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan

COVID-19 (Saqlain *et al.*, 2020). Pengetahuan, sikap dan perilaku memainkan peran integral dalam menentukan kesiapan masyarakat untuk menerima tindakan perubahan perilaku dari otoritas kesehatan. Penilaian pengetahuan, sikap dan perilaku terkait COVID 19 di kalangan masyarakat umum penting dilakukan karena untuk membantu memberikan wawasan yang lebih baik untuk mengatasi pengetahuan yang buruk tentang penyakit dan pengembangan strategi pencegahan dan program promosi kesehatan (Azlan *et al.*, 2020). Serta banyaknya kesalahpahaman dan informasi palsu yang beredar di media sosial, berkaitan dengan penularan penyakit dan metode perolehannya (Khasawneh *et al.*, 2020).

Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian penyakit bergantung pada pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Dengan adanya pengukuran ini nantinya dapat diidentifikasi apa yang telah diketahui dan dilakukan masyarakat serta bagaimana sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 yang mencerminkan perilaku aman atau belum. Sehingga, perlu dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan dukungan teori, pengamatan dan studi literatur yang ada, maka muncul pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

b. Diketuinya sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

c. Diketuinya perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

d. Diketuinya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat yang paling berpengaruh dalam upaya pencegahan COVID-19.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dalam *literature review* ini yaitu semua jenis penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian *literature review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan data – data untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keperawatan dalam menelaah tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah Daerah D.I.Yogyakarta

Memberikan informasi kesehatan dan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19.

b. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai literatur studi pendidikan khususnya bidang keperawatan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.